

**PERAN REMAJA MASJID DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS DI
DAERAH DESA SUNGAI RENGAS KECAMATAN
SUNGAI KAKAP KABUPATEN
KUBU RAYA**

Novi Oktariani¹ , Fety Novianty², Sulha³

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

Jl. Ampera No. 88 Pontianak, Telp, (0561) 748219/6589855

e-mail: novioktariani@gmail.com¹ , putrikhanzah96@yahoo.co.id², sulhaakhmad@gmail.com³

Abstrak

Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana peran remaja masjid dalam mengembangkan karakter religius di daerah Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk deskriptif. Subyek Penelitian Remaja Masjid, Masyarakat. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah panduan observasi , wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian Peran Remaja Masjid Dalam Mengembangkan Karakter Religius Di Daerah Desa Sungai Rengas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya dapat dilihat dari adanya bentuk kegiatan yang dilakukan remaja masjid yaitu pengajian mingguan dan bulanan, bakti sosial. Bentuk peran adanya organisasi remaja masjid bisa memberikan manfaat yang sangat bermanfaat sehingga bisa menanamkan nilai-nilai karakter religius. Faktor pendukung dan pengambat peran remaja masjid dalam mengembangkan karakter religius adalah faktor pendukung yaitu remaja masjid dan masyarakat sangat antusias dalam mengikuti bentuk-bentuk kegiatan yang diadakan oleh ketua remaja masjid sehingga anggota remaja dan masyarakat dapat bekerja sama dalam kegiatan seperti pengajian mingguan, bulanan, bakti sosial dan bazar ramadhan . Sedangkan faktor penghambat peran remaja masjid terdapat kekurangan iuran dana untuk melakukan kegiatan yang diadakan sehingga kegiatan harus bertahap dalam melakukan kegiatan, sulit untuk mendapatkan surat izin apabila jika mengadakan perlombaan diluar lingkungan masjid.

Kata Kunci: Remaja Masjid, Karakter Religius

Abstract

The goal to be achieved in this research is to obtain objective information about how to preserve cultural values in the Dayak community of Senehan Village, Sejitam District, Kapuas Hulu District. The method used in this study uses qualitative methods, while the form of this research is descriptive qualitative, the research subject in this study is the Head of Senebau Village. Senehan Community, Seneban Traditional Leader. The data collection tools used were observation guides, interview guides, and documentation studies. Data analysis was carried out by data collection, data reduction, data presentation, verification and drawing conclusions to obtain detailed information. It can be concluded that cultural values are values that are agreed upon and embedded in a society, organizational environment, community environment, which measure habits, beliefs, symbols, with certain characteristics that can be distinguished from one another as a reference for behavior and responses to what will happen or is happening. The culture practiced by the Seneban Davak community so far has reflected cultural values, namely: having togetherness, having an attitude of being willing to sacrifice for the common good, having a sense of solidarity, giving respect to ancestral heritage, upholding spiritual or religious values. If Dayak cultural values are well implemented, it will affect the formation of good behavior in society.

Keywords: Mosque Teenagers, Religious Characters

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sebenarnya melekat dengan hakikat pendidikan itu sendiri. Bangsa Indonesia setelah kemerdekaan bahkan menjadikan *nation and character building* menjadi isu sentral dalam pembangunan bangsa. Pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan formal dinegri ini bahkan spesifik pernah dicerminkan dan diwujudkan dalam mata pelajaran budi pekerti yang sangat populer dan berpengaruh dalam dunia pendidikan. kemudian hilang dari kurikulum pendidikan nasional, selain melalui pendidikan agama. Jika di sekolah dasar (SD) diseluruh pelosok tanah air sering melihat slogan didinding luar bangunan sekolah dengan kata-kata, taqwa, cerdas dan terampil, maka terkandung semangat dan pesan tentang pendidikan karakter yang bersifat religius (taqwa).

Dalam hal ini karakter religius merupakan bagian dari pembentukan pendidikan karakter. Selain itu, salah satu nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter adalah nilai religius, dimana nilai religius adalah dasar yang harus diterapkan pada anak sejak dini. Karena religius merupakan landasan setiap individu untuk tidak berpengaruh oleh

keadaan yang selalu berubah dan siap mantap dalam menjalankan ibadah. Oleh karena itu pendidikan karakter khususnya nilai religius diterapkan sejak dini supaya anak terbiasa dengan sikap dan kepribadian yang baik.

Banyak mempunyai persepsi tentang pemuda sampai sekarang ini belum ada kesepakatan para ahli, namun pada dasarnya ada kesamaan mengenai pengertian pemuda tersebut, yaitu berahlinya seseorang dari masa kanak-kanak menuju masa remaja atau muda dengan disertai perkembangan fisik dan non fisik (jasmani, emosi, pola pikir dan sebagainya). Jadi pemuda itu adalah sebagai generasi peralihan. Dan dalam pandangan orang tua belum dewasa pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang harus dipersiapkan dalam mencapai cita-cita. Bila pemuda telah dipercaya dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam memperjuangkan amanah itu maka tidak akan sia-sia dalam mendidik generasi muda tersebut, makadari itu nilai yang dibangun dalam membentuk pemuda ini adalah untuk menyiapkan penerus untuk melanjutkan perjuangan.

Munandar soelaeman (2006:164) menyatakan bahwa pemuda sering juga

disebut “ generasi muda”, merupakan istilah demografis dan sosiologis dalam konteks tertentu. Beberapa literatur mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan pemuda adalah mereka yang berumur 10-35tahun atau lebih, dengan catatan, yang lebih dari umur 35 tahun tersebut secara psikologis mempunyai jiwa kepemudaan dan mempunyai identitas kepemudaan.

Remaja Masjid ini merupakan suatu lembaga sarana untuk mempererat tali silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja maupun pergaulan pada Masyarakat. Ikatan Remaja Masjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan. Pada saat ini banyak persoalan baru yang muncul di masyarakat sehingga remaja masjid menjadi salah satu objek keagamaan yang perannya lebih difokuskan pada bimbingan akhlak remaja di sekitarnya. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat kita pahami bahwa lembaga remaja masjid harusnya menjadi tanggung jawab bagi seluruh umat Islam khususnya di lembaga remaja masjid yang ada di desa sungai rengas.

Dengan melalui peran remaja masjid, masjid mampu menjadi wadah pembentukan karakter serta pendidikan karakter bagi masyarakat sekitar khususnya remaja-remaja yang dalam dunia nyata pergaulan para remaja diluar sana yang memprihatinkan dan layak untuk diberikan bimbingan serta arahan. Hal ini bisa terjadi karena adanya beberapa faktor seperti tidak adanya upaya yang dilakukan oleh anggota masyarakat sekitar dalam mengembalikan moral dan karakter anak serta peran masyarakat itu sendiri dalam memberikan sentuhan pendidikan karakter.

Arifin noor (2007:97) menyatakan bahwa, pemuda merupakan konsep-konsep yang selalu dikaitkan dengan masalah nilai. Menurut Hartomo dan Arnicun Aziz (2004: 109) menyatakan bahwa, ” pemuda adalah suatu generasi yang pundaknya terbebani bermacam-macam harapan, terutama dari generasi lain. Organisasi Pemuda Remaja Masjid merupakan bagian tidak terpisahkan dari keberadaan masjid karena memang masjid merupakan bagian tidak terpisahkan dari organisasi masjid itu sendiri. Keberadaan remaja masjid ternyata memberikan warna tersendiri bagi pengembangan masjid dan tentunya, diharapkan remaja masjid bisa

menjadi motor pengembangan pendidikan Islam yaitu dengan menjadikan masjid sebagai wadah pusat aktivitas umat Islam umumnya dan khususnya adalah bagi pemuda / remaja.

Secara faktual para pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam tatanan kehidupan manusia secara umum dan ummat Islam secara khusus, karena jika mereka pemuda yang baik dan terdidik dengan adab-adab Islam maka merekalah yang akan menyebarkan dan mendakwahkan kebaikan Islam serta menjadi nakhoda umat ini yang akan mengantarkan mereka kepada kebaikan dunia dan akhirat.

Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Hal ini sangat perlu dan mutlak keberadaannya dalam menjamin estafet makmurnya suatu masjid sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat di pertahankan keeksistensiannya . Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah dan mufakat disetiap aktivitasnya.

Remaja masjid sebagai agen setrategis dalam pemberdayaan umat perlu dibekali keilmuan dan keterampilan yang dibutuhkan, misalnya para aktivis remaja masjid juga perlu menekuni pengetahuan jurnalistik dan kewirausahaan.Hal itu penting sebagai dasar untuk mencapai tujuan.

Remaja masjid memiliki peran yang sangat penting karena remaja masjid merupakan organisasi yang benar-benar memikirkan perkembangan Islam. Remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam.Melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai - nilai Islam pada anak, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam setiap aktivitasnya. Eksistensi remaja masjid dalam pelaksanaan pembinaan kepada anakdapat mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal diri mereka sebagai muslim dan lingkungan dimana mereka berada.Melalui remaja masjid kita bisa memotivasi dan membantu anak sebagai generasi muda Islam untuk menggali potensi serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka.

Menurut peneliti dapat disimpulkan bahwa pemuda merupakan generasi

penerus bangsa yang harus mempunyai karakter dan moral yang baik sehingga pemuda diharapkan untuk bisa membawa arah yang lebih positif dan menciptakan sesuatu yang lebih bermanfaat dan berguna untuk diri sendiri dan orang lain.

Fungsi masjid merupakan sebagai tempat pendidikan yang fakta sejarah yang sulit untuk ditolak. Hal ini didasarkan bahwa masjid telah digunakan sebagai tempat pendidikan sejak berabad-abad awal perkembangan dakwah islam. Bahkan hingga kini, budaya ta'lim yang dilakukan di masjid masih mudah ditemui. Masjid juga dapat berfungsi sebagai pembentukan karakter dan moral masyarakat sekitar melalui berbagai macam kegiatan bimbingan serta arahan. Jika berbicara tentang masjid, maka tidak terlepas dengan peran remaja masjid. Pada masa dahulu, peran remaja masjid sangatlah penting terutama dalam membentuk generasi islam serta pembentukan karakter melalui peran remaja masjid, masjid mampu menjadi wadah pembentukan karakter serta pendidikan karakter bagi masyarakat sekitar khususnya remaja-remaja yang dalam dunia nyata pergaulan yang kini sangat rawan. Dimana banyak kita jumpai pergaulan para remaja diluar sana yang

sangat memprihatinkan dan layak untuk diberikan bimbingan serta arahan. Hal itu bisa terjadi karna adanya beberapa faktor seperti tidak adanya upaya yang dilakukan oleh anggota masyarakat sekitar dalam mengembalikan moral dan karakter anak serta peran masyarakat itu sendiri dalam memberikan sentuhan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sebenarnya melekat dengan hakikat pendidikan itu sendiri. Pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan formal dinegri ini bahkan spesifik pernah dicerminkan dan diwujudkan dalam mata pelajaran budi pekerti yang sangat populer dan berpengaruh dalam dunia pendidikan. Kata dasar religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang berarti dari agama atau kepercayaan akan adanya sesuatu kekuatan kodrati diatas manusia. Religius sebagai salah satu nilai karakter dideskripsikan oleh Suparlan(2010) sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut. Karakter religius sangat dibutuhkan oleh para remaja untuk menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam hal ini diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan

ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Karakter artinya perilaku yang baik, yang membedakannya dari ‘tabiat’ yang dimaknai perilaku yang buruk. Karakter merupakan “kumpulan dari tingkah laku baik dari seseorang, tingkah laku ini merupakan perwujudan dari kesadaran menjalankan peran, fungsi dan tugasnya mengemban amanah dan tanggung jawab”. Peran karakter tidak dapat disisihkan, bahkan sesungguhnya karakter inilah menempatkan baik atau buruknya seseorang. Posisi karakter inilah menempatkan baik atau buruknya seseorang.

Jika berbicara tentang masjid, maka tidak terlepas dengan peran remaja masjid, pada masa dahulu, peran remaja masjid sangatlah penting terutama dalam membentuk generasi Islam serta pembentukan karakter. Dakwah yang dilakukan untuk menyebarkan Islam dinusantara sangatlah terencana dan tidak spontanitas, sehingga berhasil mengubah masyarakat yang dulu mayoritas Hindu menjadi mayoritas Muslim tanpa merusak nilai-nilai budaya.

Remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Muslim yang menggunakan masjid

sebagai pusat aktivitasnya. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang terbaik. Melalui organisasi tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitas dan juga bisa menyampaikan pesan moral kepada masyarakat dan remaja melalui kegiatan keagamaan ataupun kegiatan sosial yang dilakukan di lingkungan masyarakat. Kehadiran remaja masjid tidak muncul begitu saja. Akan tetapi timbul melalui usaha-usaha penyelenggaraan kegiatan kemasjidan dan akhirnya dibentuklah organisasi remaja masjid dengan harapan dapat membina moral.

Dewasa ini Indonesia sedang gencar menerapkan sistem pendidikan karakter guna mendidik para generasi penerus bangsa menjadi manusia yang berkarakter. Pendidikan karakter dilaksanakan dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada setiap individu. Dimana nilai religius adalah dasar yang harus diterapkan kepada anak sejak dini. Karena itu nilai religius menjadi landasan utama setiap individu untuk tidak berpengaruh oleh keadaan yang selalu berubah dan bisa mantap dalam menjalankan ibadah. Oleh karena itu, pendidikan karakter khususnya nilai

religius harus diterapkan sejak dini supaya terbiasa dengan sikap dan kepribadian yang baik. Rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid untuk mengembangkan nilai-nilai karakter religius dimasyarakat desa sungai rengas kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya?
2. Bagaimanakah peran remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius daerah desa sungai rengas kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat remaja masjid dalam mengembangkan nilai-nilai karakter religius daerah desa sungai rengas kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya?

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang mengkolaborasikan berbagai tahapan dan langkah penelitian. Setiap langkah memerlukan tata cara yang berbeda, bahkan ilmu yang berbeda, metodologi penelitian menjadi penting untuk menemukan tata cara yang sesuai dengan penelitian yang sesuai dengan penelitian yang

dilakukan seorang peneliti (Musfiqon,2012: 3). Ada banyak bentuk bentuk sebuah metode yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah. Menurut Nawawi dan Martini (2006) dalam (Kabul,2016 :37) menjelaskan bahwa ada empat metode penelitian yaitu :Metode *filosofis*,metode *historis*,metode *eksperimen*,dan metode *deskriptif*.

Dari beberapa metode diatas yang sesuai dengan fokus masalah penelitian yaitu dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Zuldafrial (2012:3) yaitu strategi pemecahan masalah dalam penelitian tanpa menggunakan analisis statistik,tetapi dengan menggunakan cara berfikir logis berdasarkan data kualitatif yang dikumpulkan melalui observasi atau wawancara secara mendalam terhadap objek atau subjek penelitian. Menurut Hadari Nawawi dalam (Zuldafrial ,2012 :5) mengatakan bahwa”metode deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seorang, lembaga, masyarakat dll)

pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”. Untuk mendeskripsikan fakta-fakta, pada tahap permulaan tertuju pada tahap usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diteliti agar jelas keadaan konsep atau kondisi. Oleh karena itu, pada tahap ini metode deskriptif tidak lebih dari pada penelitian yang bersifat fact finding (penemuan fakta-fakta seadanya). Untuk mengetahui keadaan atau kondisi aspek yang diteliti secara keseluruhan perlu dibandingkan dengan ukuran atau standar tertentu yang dijadikan acuan dalam penentuan variabel penelitian.

Dari pendapat yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dalam penelitian dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek berdasarkan fakta-fakta yang ada dalam rangka menjawab pertanyaan yang sedang berlangsung dari suatu pokok penelitian.

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkapkan keadaan yang

sebenarnya mengenai peran remaja masjid dalam mengembangkan karakter religius di daerah desa sungai rengas kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya. Menurut Zulfadrial (2012:7) metode deskriptif dapat digolongkan menjadi tiga bentuk yaitu *survey studies*, *interrelationship studies* dan *development studies*.

Dilihat dari bentuk penelitian di atas maka dalam penelitian ini memilih menggunakan bentuk *survey studies* (studi survey) dikarenakan survey bersifat menyeluruh, hal ini sesuai dengan pendapat Zulfadrial (2012 :7) menyatakan : survey pada dasarnya tidak berbeda dengan *research* (penelitian) pemakaian kedua istilah ini hanya dimaksudkan untuk memberikan penekanan mengenai ruang lingkup penelitian. *Research* memutuskan diri pada salah satu aspek atau beberapa aspek dari objeknya, sedangkan *survey* bersifat menyeluruh yang kemudian dilanjutkan secara mengkhususkan pada aspek tertentu bilamana diperlukan studi yang lebih mendalam.

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, maka subjek penelitiannya merupakan pihak-pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposif bertalian dengan tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan subjek penelitian, terdapat beberapa kriteria yang umumnya digunakan, yakni latar, adalah situasi tempat berlangsungnya proses pengumpulan data, yakni di desa sungai rengas kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya. Pelaku yang dimaksud adalah peran remaja masjid. Peristiwa yang dimaksud adalah hal-hal yang berkaitan dengan peran remaja masjid dalam mengembangkan karakter religius. Proses yang dimaksud adalah wawancara peneliti dengan subjek peneliti yang berkenan dengan pendapat dan pandangannya terhadap masalah dalam penelitian.

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam, maka perlu dilakukan pencarian data yang akan diperoleh melalui wawancara dengan remaja masjid, yang memberikan informasi yang

berkaitan dengan masalah penelitian, akan tetapi tidak menutup kemungkinan akan didapatkannya data-data dari sumber lain yang telah ditetapkan diatas, selama data tersebut dapat menunjang keberhasilan penyelidik dalam penelitian ini. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama didalan penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Menurut Sugiyono (2013 :308) menyatakan bahwa :

“Pengumpulan data dapat dilakukan berbagai setting, berbagai sumber, data dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting-nya*, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidikan dan kependidikan, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat

menggunakan sumber *primer*, dan sumber *sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempetnya.”

Selanjutnya menurut Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman (dalam Sugiyono, 2013:309) menyatakan bahwa” *the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif alat pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi partisipasif, wawancara mendalam, dokumentasi, dan gabungan/triangulasi. Sesuai

pendapat diatas, di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, study literatur, dan triangulasi. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif, pada dasarnya data muncul berwujud kata-kata bukan rangkaian angka. Adapun teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitiannya ini yaitu model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam (Sugiyono, 2013:337), mengemukakan bahwa “ aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang bertujuan untuk menjamkan ,mengelompokkan ,memfokuskan ,pembuangan yang tidak perlu dan mengorganisasikan data untuk memperoleh kesimpulan final. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam suatu

kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif dan konfigurasi yang mudah dipakai sehingga memberi kemungkinan adanya pengambilan keputusan. Setelah data tersaji secara baik dan terorganisasi maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini merupakan rumusan keseluruhan sumber yang diperoleh peneliti dilapangan selama kegiatan penelitian berlangsung, melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan dengan 18 orang informan yang memiliki informasi dan kontribusi terhadap peran remaja masjid dalam meningkatkan nilai-nilai karakter religius, yang menjadi pelaku dalam kegiatan organisasi remaja masjid yang di selenggarakan di daerah desa sungai rengas kecamatan sungai kakap kabupaten kuburaya.

Wawancara sebagai bagian dari proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti adalah komunikasi langsung kepada para responden. Berkaitan dengan waktu dan tempat pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan kesediaan responden untuk mengadakan

wawancara. Pembahasan ini akan diuraikan kembali temuan-temuan yang sudah di deskripsikan pada uraian sebelumnya yang kemudian dianalisis dan dikomparasi dengan konsep dan teori yang menjadi landasan pustaka dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV secara umum dapat disimpulkan bahwa peran remaja masjid dalam mengembangkan nilai karakter didesa sungai rengas kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya dalam organisasi tersebut peran remaja sangat dibutuhkan oleh masyarakat desa sungai rengas. Sedangkan kesimpulan secara khusus penelitian ini, yaitu sebagai berikut: Bagaimanakah bentuk kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid untuk mengembangkan nilai-nilai karakter religius dimasyarakat desa sungai rengas kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya, bentuk dari kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid yaitu, pengajian rutin setiap minggu dan pengajian bulanan, bakti sosial, bazar ramadhan dan buka bersama memperingati hari besar islam. Itu merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakuakn oleh remaja

masjid fathul jannah yang dimana bentuk dari kegiatan tersebut bisa mengembangkan nilai-nilai karakter religius, dengan adanya kegiatan tersebut baik masyarakat maupun anggota remaja masjid sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut, dimana kegiatan yang diadakan oleh organisasi remaja masjid sangat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, maka dari itu dengan terbentuknya organisasi remaja ini dan dibuat program kerja yang mendukung dengan kegiatan tersebut bisa memberikan manfaat kepada masyarakat dan anggota remaja lainnya. Bagaimanakah peran remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai religius daerah desa sungai rengas kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya, peran remaja sebagai fasilitator dimana tugas remaja masjid mengembangkan atau menanam nilai-nilai religius sehingga peran remaja masjid sangat bermanfaat sehingga memberikan efek positif kepada masyarakat dan suatu arah yang baik kepada masyarakat agar masyarakat bisa menanamkan nilai-nilai religius. Peran remaja masjid sangat bermanfaat bagi sekitar lingkungan masjid. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran remaja masjid dalam mengembangkan

nilai-nilai karakter religius daerah desa sungai rengas kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya, banyak terdapat faktor penghambat peran remaja masjid, salah satunya yaitu sulit untuk mendapatkan donasi dana untuk melakukan kegiatan sehingga apa yang dikerjakan oleh organisasi remaja masjid sedikit terhambat dikarenakan kurangnya donasi dana untuk melakukan kegiatan tersebut, ada beberapa masyarakat yang tidak antusias dalam dibentuknya organisasi remaja masjid sehingga mempengaruhi kegiatan yang diadakan oleh organisasi remaja masjid.

Berdasarkan hasil penelitian, maka yang dapat di sampaikan adalah sebagai berikut Remaja masjid lebih antusias dalam menyampaikan informasi-informasi yang bisa menimbulkan keceriaan atau menimbulkan suatu efek yang membuat masyarakat merasakan sangat bermanfaat bagi dirinya sendiri, dan berguna untuk orang lain. Dan memberikan motivator kepada masyarakat akan tentang nilai keagamaan. Masyarakat desa sungai rengas kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya harus lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh organisasi remaja masjid sehingga masyarakat dan

organisasi remaja masjid bisa bekerja sama untuk mengembangkan nilai-nilai religius dan mengajak masyarakat lainnya agar mau mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid fathul jannah sehingga dari kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid bermanfaat untuk diri sendiri dan orang-orang disekitar lingkungan masjid fathul jannah. Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat berperan mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan wawasan keilmuan tentang bagaimana peran yang baik untuk suatu organisasi dimana organisasi ini memberikan efek yang positif terhadap diri sendiri sehingga bisa mengembangkan nilai-nilai karakter religius dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Adisusilo, Sutardjo. (2011). *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Darmadi, Hamid. (2010). *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Alfabeta : Bandung
- Majid, Abdul. (2012). *Pendidikan Karakter Perseptif Islam*. Remaja Rosdakarya : Bandung
- Depdikbud. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka

Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wiyono, H.E. (2007). *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Jakarta : Pustaka

Zuldafril. (2009). *Penelitian kualitatif*. Pontianak : Stain Pontianak Prees

Zuldafril. (2011). *Penelitian kualitatif*. Pontianak : Stain Prees

Zuldafril. (2012). *Penelitian kualitatif*. Yogyakarta : Media Perkasa

IKIP_PGRI Pontianak. (2013/2014). *Pedoman Operasional Tentang Akademik Kemahasiswaan Penulisan Skripsi Dan Makalah*. Pontianak : Romeo Grafika.

Skripsi

Alawiyah, Tuty (2009). *Manajemen Majelis taklim*. Pustaka Itermesa

Feriadi. (2015). *Program Remaja Masjid Dalam Mengatasi Pengaruh Budaya Asing Di Desa Sejiram Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas*. Skripsi. Fakultas Pendidikan Pengetahuan Sosial Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak 2015.

Aliansyah, Yayan. (2016). *Peran Remaja Masjid Dalam Pendidikan Karakter*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri susunan kalijaga yogyakarta 2016

Suherman, Eman (2012). *Manajemen Masjid, Kiat Sukses Meningkatkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul* : Alfabeta

Natalia, Ariati.(2016). *Peran Guru Dalam Mengembangkan Karakter Religius Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Pontianak: Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.

Adi ,Hermawan.(2012).*Peran remaja sebagai pusat pendidikan islam dalam pembentukan ahklak remaja* .skripsi. Fakultas Agama Islam Unirversitas Muhammadiyah Surakarta 2012

Rudi Hartono,(2016).*Peranan Organisasi Remaja Masjid At-Taqwa dalam Membina Moral Remaja di Desa Air Mesu Kecamatan Pangkalan Baru Kabupaten Bangka Tengah*.skripsi Agama Islam Universitas Stain Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

Titi annis ,(2014) *Pelaksanaan Nilai Religius Dalam Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 1 Kutowinangun Kebumen* SKRIPSI Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Mursalat al amry,(2017). *Peran Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan Di Masyarakat(Studi kasus*

Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar). SKRIPSI kepada Fakultas Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Bahtiar ghufron,(2015). *Pembinaan Keagamaan Remaja Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Melalui kajian Sabtu Malam Di Dusun Ngipiksari Hargobinangun pakem Sleman* .Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta

Silfia Lina,(2013). *Peran Masjid Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam (Studi Kasus di Masjid At-Taqwa Ngares, Kadireso, Teras, Boyolali)*. Skripsi Kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta

Internet

<https://primaktb.wordpress.com/2013/01/15/pengantar-organisasi-dan-management-untuk-remaja-masjid>

(<https://sites.google.com/site/program-kerja-remaja-masjid/remaja-masjid-dan-pembinaannya>).<https://alilhamsambiroto.woedpres.com/2019/07/31/dasar-program-kerja-remaja-masjid>